

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return Saham* dengan ruang lingkup penelitian yaitu Pengaruh *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan subjek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara-cara tertentu yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013:35) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri atau mencari hubungan dengan variabel lain. Selain itu Sugiyono (2013:147) juga menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Kemudian Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasional variabel

Menurut Moh Nazir (2014:107) variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) macam variabel yaitu diantaranya variabel bebas (independen) dan variabel yang terikat (dependen) dan lebih lanjut akan dijelaskan berikut ini:

1. Variabel Independen atau bebas (X)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel independen atau yang sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang ada dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (X1) dan *Earning Per Share* (X2)

2. Variabel dependen atau Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen yang ada dalam penelitian ini yaitu *Return Saham* (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
(1)	(2)	(3)
<i>Net Profit Margin/ NPM</i> (X1)	Rasio yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.	$\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$
<i>Earning Per Share/ EPS</i> (X2)	Rasio yang mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan per lembar sahamnya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman	$\frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
<i>Return Saham</i> (Y)	Tingkat pengembalian dari kegiatan investasi saham yang dihitung dengan menjumlahkan <i>capital gain</i> dan <i>dividend yield</i>	$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}}$

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Berdasarkan sumber datanya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022 dan data lain yang mendukung dalam penelitian ini.

3.2.2.2 Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara menurut Arikunto (2014:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Daftar Populasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
3.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
4.	BEEF	PT. Estetika Tata Tiara Tbk.	10 Januari 2019
5.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	88 Mei 1995
6.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Desember 2017
7.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Juli 1996
8.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	5 Mei 2017
9.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Maret 2019
10.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
11.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	8 Januari 2019
12.	GOOD	PT. Garudafood Puta Putri Jaya Tbk.	10 Oktober 2018
13.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
14.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
15.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
16.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	31 Agustus 1989
17.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
18.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
19.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
20.	PANI	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
21.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
22.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	18 Juni 2010

23.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
24.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
25.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2 Juli 1990

Sumber: (www.idx.co.id)

Adapun Sugiyono (2013:81) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini digunakan teknik menurut Sugiyono (2013:85) *Purposive Sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penulis menggunakan *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan, maka penulis menetapkan beberapa pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel.

Berikut merupakan kriteria-kriteria Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang terpilih untuk dapat digunakan dalam penelitian ini :

- 1 Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan 2022
- 2 Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama 2018 sampai dengan 2022
- 3 Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak membagikan Dividen berturut-turut selama 2018 sampai dengan 2022

Tabel 3.3
Seleksi Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan 2022	25
2.	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama 2018 sampai dengan 2022	(5)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak membagikan Dividen selama 2018 sampai dengan 2022	(5)
JUMLAH		15

Berdasarkan kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel yang telah ditetapkan maka berikut adalah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Dijadikan Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
2.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	CLEO	PT. Sariguna Primateirta Tbk.
5.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
8.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
12.	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
13.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14.	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
15.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan data

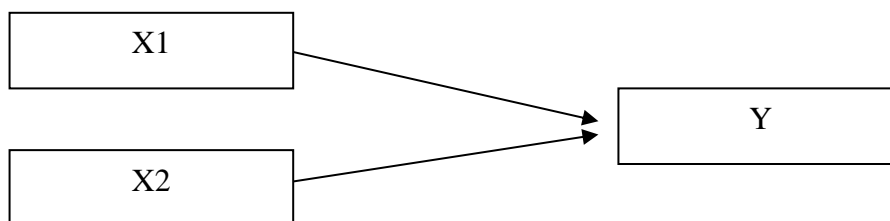
Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data - data adalah metode dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2013: 240) adalah

suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

3.3 Model Penelitian

Model atau Paradigma Penelitian menurut Sugiyono (2013:42) dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Sesuai dengan judul penelitian ini maka penulis menyajikan model sederhana yaitu hubungan antara dua variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (X1), dan *Earning Per Share* (X2) dengan satu variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y) yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model Penelitian



Keterangan :

X1 = *Net Profit Margin*

X2 = *Earning Per Share*

Y = *Return Saham*

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Sugiyono (2013:147) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Tujuan analisis data adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel ini digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah penggabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

Pemilihan data panel dikarenakan didalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2018-2022. Kemudian penggunaan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan yang terdiri dari 15 perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian.

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir, adapun pengukuran data keuangan akan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

Dalam *Net Profit Margin* digunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Earning Per Share*

Dalam *Earning Per Share* digunakan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. *Return Saham*

Dalam *Return Saham* digunakan rumus :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh sudah memiliki ketepatan, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Model regresi data panel dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria asumsi klasik. Mengetahui model regresi tersebut layak atau tidaknya dipergunakan alat analisis, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau dua-duanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dilihat melalui penyebaran data pada sumbu diagonal dan grafik atau nilai residualnya. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera, dimana jika hasil probabilitasnya lebih besar

dari alpha 5% atau $\alpha < 0,05$ maka dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Begitupun sebaliknya, jika hasil probabilitasnya lebih kecil dari alpha 5% atau $\alpha < 0,05$ maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi di antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai tolerance dan nilai *variance Inflation vector* (VIF). Adapun nilai *tolerance* sama dengan nilai VIF yang tinggi (dikarenakan $VIF = 1 / \text{tolerance}$) maka artinya terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai batas umum yang digunakan untuk menunjukkan terdapatnya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$. Adapun menurut Duwi Priyatno (2010:83) menjelaskan kriteria VIF yaitu jika nilai $VIF > 10$ terdapat multikolinearitas, sedangkan jika nilai $VIF > 10$ tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji gletjer. Uji gletjer mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:139). Dengan dasar analisis :

- a. Tingkat signifikansi $> 5\%$ (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas

- b. Tingkat signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi atau untuk memastikan tidak adanya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel periode $t-1$ (sebelumnya), yaitu kondisi yang berurutan di antara gangguan atau disturbance yang masuk ke dalam fungsi regresi. Dalam melakukan pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin Watson atau nilai D-W. Dengan ketentuan pedoman pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan $4-d_U$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $4-d_L$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah atau DW terletak diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dimana dalam analisis memperhitungkan adanya jumlah individu dan waktu.

Model regresi data panel menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut Rohmana (2010:236), adalah sebagai berikut:

1. Model data *cross section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \epsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

N = banyaknya data *cross section*

2. Model data *time series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \epsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

T : banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} ; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

Maka dari itu, persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Return Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Earning Per Share*

ε = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

3.4.3.1 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:276) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana i menunjukkan *cross section* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan

kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep biasa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

Oleh karena itu, dalam model *Fixed Effect*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + i\alpha_{it} + \epsilon_{it}$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Selain terapan untuk efektif tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-

masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan demikian, persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + W_{it}$$

3.4.3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:277) terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, yakni:

1. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

Ho : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

Ha : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima Ho bila $\rho\text{-value} > (\alpha = 0,05)$

Tolak Ho (terima Ha) bila $\rho\text{-value} < (\alpha = 0,05)$

2. Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

Ha : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima Ho bila $\rho\text{-value} > \alpha (0,05)$

Tolak Ho (terima Ha) bila $\rho\text{-value} < \alpha (0,05)$

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Hipotesis yang dibentuk dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

Ho : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Ha : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima Ho bila $\rho\text{-value} > \alpha (0,05)$

Tolak Ho (terima Ha) bila $\rho\text{-value} < \alpha (0,05)$

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam sebuah model regresi suatu penelitian dominan mempengaruhi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return* saham, pengaruh *Earning*

Per Share terhadap *Return* saham, pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penetapan hipotesis operasional

a. Secara Parsial (uji T)

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$: *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$: *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

b. Secara Simultan (uji F)

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$: *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$: *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Penetapan tingkat keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau *alpha* (α) sebesar 0,05. Penentuan *alpha* sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum

dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Tingkat signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *Net Profit Margin dan Earning Per Share* terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham. Intinya uji t bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Distribusi t

r : Korelasi parsial yang ditemukan

r² : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

Keputusan hipotesis secara parsial sebagai berikut :

Terima Ho : jika T hitung < T α

Tolak Ho : jika T hitung > T α

b. Secara Simultan

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan. Dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R)^2}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Keputusan hipotesis secara parsial sebagai berikut :

Terima Ho : jika F hitung < F tabel

Tolak Ho : jika F hitung > F tabel

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.